

Pemanfaatan Dan Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Oleh Masyarakat Desa Bukit Lingkar

Harun Mukhtar*¹, Adila Pramudiah Prastiwi², Dhina Nurriska Mas'yuri³, Fi Ardhi Kultum⁴, Melsa Vanama⁵, Rafni Yulia Nengsih⁶, M Alif Arkan⁷, Fatih Al Muzahaffar⁸, Fitria Aini⁹, Soni¹⁰

^{1,7,8,10}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

^{2,3,5}Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

⁴Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau

⁶Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Muhammadiyah Riau

⁹ Manajeman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*email : harunmukhtar@umri.ac.id

Abstract

TOGA (Family Medicinal Plants) is a collection of various types of medicinal plants that have properties to cure various diseases, with the presence of TOGA plants around the community's home environment can facilitate the community in treating various minor diseases commonly suffered by the community, for example, such as cough, fever, indigestion, stomach pain, flu, toothache, and many others. So that the existence of TOGA in the Bukit Lingkar community is very important because it is an alternative to natural medicine independently, therefore the purpose of this service is to provide counseling on the utilization and development of TOGA plants. the method used in this service is to provide counseling, training, and provide various recipes on how to process medicinal plants into ready-to-use medicines.

Keywords: TOGA, Family Medicinal Plants, Stunting

Abstrak

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan kumpulan berbagai jenis tanaman obat yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, dengan ada nya tumbuhan TOGA di sekitaran lingkungan rumah masyarakat dapat memudahkan masyarakat dalam mengobati berbagai penyakit ringan yang biasa di derita masyarakat contoh nya seperti batuk,demam,gangguan pencernaan, sakit perut, flu , sakit gigi, dan masih banyak yang lainnya. Sehingga keberadaan TOGA di lingkungan masyarakat bukit lingkar menjadi sangat penting karena menjadi sebuah alternatif pengobatan alamai secara mandiri oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan penyuluhan pemanfaatandan pengembangan tanaman TOGA . metode yang di gunakan dalam pengabdian kali ini yaitu memberikan penyuluhan, pelatihan, dan memberikan berbagai resep bagaimana cara mengelolah tanaman obat menjadi obat yang siap pakai.

Kata Kunci: TOGA, Tanaman Obat Keluarga, Stunting

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Obat adalah suatu bahan atau panduan bahanbahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan

untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia. Obat dapat bersifat sebagai obat jika sesuai dengan dosis dan waktu yang tepat. Obat juga bersifat racun bagi tubuh jika dikonsumsi dengan dosis yang berlebihan. Hal ini menyebabkan pemberian obat kurang dapat menyembuhkan karena salah penggunaan dan dosis yang tidak tepat. Banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga.

Masyarakat sering salah dalam menentukan bahan baku dalam pembuatan obat tradisional dan tidak mengerti cara untuk mengolah bahan tersebut. Ini dapat menyebabkan efek samping yang berbeda bagi tiap orang jika dosis obat diberikan secara berlebihan. Semakin banyak masyarakat yang menaruh perhatian terhadap penggunaan obat yang rasional demi kepentingan keluarga. Menurut (WHO, 1992), penggunaan obat rasional mensyaratkan pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dengan dosis yang tepat, jangka waktu pemberian obat yang benar, dan mendapatkan harga obat yang paling murah. Untuk bayi terutama bayi usia balita, dianjurkan untuk tidak memberikan obat bebas tanpa berkonsultasi dengan dokter. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Proses pelaksanaan dalam pemanfaatan TOGA dan keterampilan dilakukan dengan bertahapan. Dari perencanaan di awal yang dilakukan hingga pencatatan di akhir dalam pemanfaatan TOGA dan Akupresur sebagai mengukur suatu ketercapaian yang maksimal dengan terlaksanakan program dalam mengolah hingga memanfaatkan TOGA pada sekumpulan kelompok yang terdapat di masyarakat. Maka diperlukan indikator proses untuk mempermudah pelaksanaan TOGA yang dilakukan pertahunnya guna untuk mengembangkan TOGA yang berkelanjutan. Proses untuk mengetahui sejauh mana masyarakat telah mewujudkan kemandirian melalui TOGA. Pelaksanaan perencanaan dilakukan terkait rencana kerja pengembangan asuhan mandiri, kegiatan koordinasi lintas sektor terkait pengembangan toga, sosialisasi dilakukan dari tingkat kecamatan hingga ke desa oleh petugas kesehatan dan lintas sektor, orientasi asuhan mandiri pemanfaatan toga, penyuluhan ke desa melalui pemanfaatan toga, pembinaan dari

sektor kesehatan, pertanian, dan perdagangan dan industri dilakukan kepada kader dengan pembentukan kelompok, pendampingan kader binaan pengelolaan toga dan ramuan toga, dan pencatatan terkait jumlah kelompok, kader, KK binaan. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa lahan-lahan perumahan baik di desa dan perkotaan mengalami penyusutan. Hanya pada daerah-daerah pedesaan tertentu yang jauh dari jangkauan perkotaan yang masih memiliki lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Umumnya pekarangan rumah telah digunakan untuk menanam tanaman obat, atau yang biasa dikenal dengan sebutan TOGA (Sari, I Diana, dkk, 2015). Masyarakat melakukan inovasi dengan memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk dijadikan Taman Obat Keluarga atau yang disebut TOGA. Tanaman yang ditanam pun berbagai tanaman seperti Kunyit, Jahe, Kencur, Sambilloto, Sirih, Pegaga, Lidah Buaya, Lengkuas, Sosor Bebek, Brotowali, Ganda Rusa, Kumis Kucing, Bunga Raya, Jambu Biji, Keji Beling, Lavender dan lainnya. Tanaman tersebut dapat dijadikan produk dari hasil TOGA seperti minuman dan makanan tentu yang mempunyai berbagai khasiat seperti pengobatan tradisional yaitu seperti Sakit Kepala, Demam, Magh, Sakit Perut, ramuan untuk melahirkan dan lainnya. Dengan adanya Tanaman Obat Keluarga itu kita dapat memanfaatkannya untuk mengobati penyakit dengan cara akupresur. Akupresur adalah pengobatan tradisional pada penekanan titik-titik akupunktur guna pengobatan seperti Pegal Linu, Nyeri Otot dan lainnya. Disamping inovasi mempunyai kegunaan tentu mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaannya seperti inovasi kantong toga mempunyai khasiat untuk tubuh, pojok toga mempunyai nilai ekonomis karena hasil dari toga dapat diperjual belikan untuk masyarakat yang berkunjung ke tempat taman obat keluarga, Pondok toga tidak dapat

diperjualbelikan karena sebagai tempat untuk pengunjung istirahat, Pot toga dari pelepah sawit bersifat mudah rapuh bila dipergunakan terus dan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan studi lapangan pada lokasi yang dijadikan objek untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu di lahan samping Sekretariat kampung KB Desa Karya Bhakti serta persiapan kegiatan meliputi perizinan ke lokasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada Kepala Desa Karya Bhakti dan persiapan peralatan kegiatan yang meliputi bahan dan alat yang akan digunakan selama kegiatan, seperti : cangkul, sabit, parang, arit, ember untuk menampung air. kemudian ada tanaman yang akan ditanam atau bibit seperti : jahe, kunyit, lengkuas, serai, serta bibit tanaman lainnya yang dibutuhkan oleh warga desa.

2. Tahap Pelaksanaan

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan pada hari Selasa 9 Agustus 2022 di lahan samping Sekretariat Kampung KB Desa Karya Bhakti di ikuti oleh seluruh masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan Mahasiswa KKN yang ikut serta Membersamai dalam kegiatan Tanaman obat keluarga (TOGA). Mengingat pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kebun atau lahan merupakan salah satu media dalam penanaman tanaman obat keluarga. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat, sehingga masyarakat bisa menggunakan tanaman-

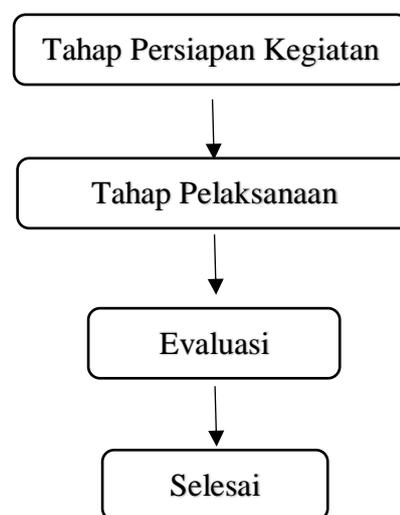
tanaman yang sudah ditanam tersebut.

3. Evaluasi

Kegiatan dimulai pada pukul 16.00 WIB s/d 17.30 WIB secara internal oleh tim kukerta maupun melibatkan pihak mitra yaitu tokoh masyarakat. Agar kemajuan dan hasil dapat dievaluasi dengan baik, maka dilakukan diskusi evaluasi kepada pihak anggota TOGA terkait program yang telah dilaksanakan agar dapat menjadi pertimbangan dan masukan kedepannya.

4. Selesai

Algoritma Flowchart Metode Pelaksanaan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan tanaman obat telah dilakukan sejak zaman dahulu dan bahkan mungkin dianggap sebagai cikal bakal pengobatan modern. Senyawa yang berasal dari tumbuhan telah dan masih merupakan sumber senyawa obat yang penting. Dalam penelitian ini telah dilakukan kajian bibliometrik terhadap seluruh karya yang terindeks di database Scopus hingga tahun 2019, menganalisis lebih dari 100.000 publikasi. Di satu sisi, negara, lembaga, dan penulis utama yang meneliti topik ini telah diidentifikasi, serta evolusinya dari waktu ke waktu. Di sisi

lain, hubungan antara penulis, negara, dan topik penelitian telah dianalisis melalui deteksi komunitas. Dua periode terakhir yaitu tahun 2009 hingga 2014 dan tahun 2015 hingga 2019 dikaji dari segi topik penelitian. Telah diamati bahwa bidang studi atau kelompok telah berkurang, bidang studi pada periode terakhir adalah bidang studi obat yang tidak terklasifikasi, pengobatan tradisional, kanker, studi in vivo aktivitas anti diabetes, dan hewan aktivitas anti inflamasi. Singkatnya, telah diamati bahwa tren penelitian global lebih terfokus pada pencarian obat-obatan baru atau senyawa aktif dibandingkan pada budidaya atau domestikasi spesies tanaman dengan potensi yang telah ditunjukkan (Francisco Manzano, 2020). Kegiatan masyarakat ini dilakukan untuk menjadi alternatif obat keluarga yang aman jarang menimbulkan efek samping di karenakan bersifat alami, proses pengolahannya juga mudah selain itu juga menjadi pertolongan pertama dalam mengatasi kasus penyakit ringan contohnya seperti demam, batuk, flu dan berbagai macam penyakit ringan lainnya. Dengan adanya toga di lingkungan masyarakat masyarakat jadi tau manfaat-manfaat tumbuhan atau tanaman yang ada di sekitar lingkungannya. kegiatan pemanfaatan dan pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dilakukan dengan menggunakan berbagai step atau tahapan, yaitu tahap observasi dan koordinasi, penyuluhan dalam mengatasi penyakit anemia dan penyakit tidak menular (PTM) pada ibu hamil, asuhan mandiri TOGA dan akupresur serta ketahanan pangan dalam mencegah stunting dan juga pencegahan penyakit tingkat individu dan komunitas, melakukan pengidentifikasian wilayah-wilayah yang rentan terhadap stunting dan pengumpulan data mengenai faktor-faktor penyebabnya, melakukan kegiatan dalam asuhan mandiri TOGA (Tanaman Obat Keluarga).



Gambar 1. Pembuatan Tanaman Obat Keluarga



Gambar 2. Hasil Tanaman Obat Keluarga

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan pemanfaatan dan pengembangan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang ada di desa bukit lingkaran kecamatan batang cenaku masyarakatnya sudah mulai memahami tentang pemanfaatan TOGA sehingga keberadaan TOGA di lingkungan desa bukit lingkaran menjadi sangat penting karena menjadi sebuah alternatif pengobatan alami secara mandiri oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan penyuluhan pemanfaatan pengembangan tanaman TOGA. metode yang digunakan dalam pengabdian kali ini yaitu memberikan penyuluhan, pelatihan, dan memberikan berbagai resep bagaimana cara mengelolah tanaman obat menjadi obat yang siap pakai. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumah tangga yang berkhasiat sebagai obat. Hal ini menyebabkan pemberian obat kurang dapat menyembuhkan karena salah penggunaan dan dosis yang tidak tepat.

Banyak masyarakat yang masih belum paham akan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Masyarakat sering salah dalam menentukan bahan baku dalam pembuatan obat tradisional dan tidak mengerti cara untuk mengolah bahan tersebut. Proses pelaksanaan dalam pemanfaatan TOGA dan keterampilan dilakukan dengan bertahapan Dari perencanaan di awal yang dilakukan hingga pencatatan di akhir dalam pemanfaatan TOGA dan Akupresur sebagai mengukur suatu ketercapaian yang maksimal dengan terlaksanakan program dalam mengolah hingga memanfaatkan TOGA pada sekumpulan kelompok yang terdapat di masyarakat. Maka diperlukan indikator proses untuk mempermudah pelaksanaan TOGA yang dilakukan pertahunnya guna untuk mengembangkan TOGA yang berkelanjutan. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa lahan- lahan perumahan baik di desa dan perkotaan mengalami penyusutan. Umumnya pekarangan rumah telah digunakan untuk menanam tanaman obat, atau yang biasa dikenal dengan sebutan TOGA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan rasa penuh syukur, kami ingin ucapkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang luar biasa, dan kami mengirimkan penghormatan dan salam kepada Nabi agung Muhammad SAW. Dan tak lupa kami juga bersyukur atas kesempatan dan kesehatan yang telah diberikan kepada kami, sehingga kami dapat menyusun proposal ini dengan bijaksana, tepat waktu, dan dalam keadaan sehat dan selamat. Jurnal ini merupakan bentuk tanggung jawab tertulis kami dalam melaksanakan kegiatan KKN mulai dari 24 Juli 2023 hingga 31 Agustus 2023. Dibuatnya proposak ini adaklah sebagai gambaran tentang rencana kerja yang akan kami jalankan. Kami ingin mengungkapkan apresiasi kami kepada semua anggota panitia yang terlibat dalam penyusunan proposal ini, karena kontribusi mereka telah meningkatkan kerja sama antara berbagai pihak di kampus, panitia KKN, masyarakat sebagai objek

pelaksanaan KKN, serta memperhatikan kepentingan mahasiswa dan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Creswell, J.W.2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [2] Houghton, PJ .1995.Peran tanaman dalam pengobatan tradisional dan terapi saat ini. J.Altern. Obat Pelengkap.
- [3] Arceusz, A.; Radecka, I.; Wesolowski, M. Identifikasi keanekaragaman kandungan unsur dalam tanaman obat termasuk dalam famili tumbuhan yang berbeda. Makanan Kimia. 2010, 120, 52–58.
- [4] Grover , JK; Yadav, S.; Vats, V. Tanaman obat India dengan potensi anti-diabetes. J. Etnofarmakol.
- [5] Fernández, Menjadi; Armas, produksi ilmiah Kuba RC tentang tanaman obat dan produk alami dari database PlantMedCUBA, 1967–2010. Revista Cubana De Plantas Medicinales 2013, 18, 348–360.
- [6] Dadang Mashur, Fanny Pratiwi 2021 : Analisis Atribut Inovasi Pelayanan Kesehatan Taman Obat Keluarga Di Desa Tanjung Kuras Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Riau
- [7] Salmeron-Manzano, E 2020.; Manzano-Agugliaro, F. Penelitian Seluruh Dunia tentang Teknologi Berbiaya Rendah melalui Analisis Bibliometrik. Penemuan , 5, 9
- [8] Katno, 2008, Tingkat Manfaat, Keamanan Dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Solo, 5-15.